

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Al Islam Jamsaren Surakarta mengenai penerapan metode Al Qosimi dalam pembelajaran *Tahfidz* kelas X tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode ini pada dasarnya berjalan dengan cukup baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan. Guru *Tahfidz* berusaha menerapkan metode Al Qosimi secara *fleksibel* dengan tetap menyesuaikan kondisi siswa dan suasana kelas.

1. Dalam penerapannya, pada siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta metode ini dikombinasikan dengan pendekatan klasikal atau tradisional sehingga lebih mudah diterima oleh siswa yang memiliki kemampuan dan karakter yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih mengutamakan keberlangsungan pembelajaran yang efektif dibandingkan mengikuti prosedur secara kaku.
2. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al Qosimi di MA Al Islam Jamsaren Surakarta cukup *efektif* dalam membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan siswa, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur yang ideal. *Fleksibilitas* guru dalam mengombinasikan metode, strategi mengatasi kendala, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi kunci keberhasilan pembelajaran *Tahfidz*. Hal ini membuktikan bahwa metode Al Qosimi

tetap relevan untuk digunakan dan dapat memberikan hasil positif apabila disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan pelaksanaan metode Al Qosimi juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang cukup dominan, karena tidak semua siswa dapat menyetorkan hafalan dalam satu kali pertemuan. Selain itu, perbedaan kesiapan siswa dari segi kemampuan, motivasi, dan mental juga turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas menambah tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola setoran hafalan secara efektif.

Meskipun terdapat berbagai kendala, guru tetap berupaya mencari solusi yang sesuai. Waktu pembelajaran diatur secara lebih fleksibel, misalnya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyetorkan hafalan di luar jam pelajaran atau melanjutkan setoran pada pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan motivasi serta pendekatan personal kepada siswa yang masih merasa kurang percaya diri agar tetap bersemangat dalam menghafal *Al-Qur'an*. Di samping itu, identitas sekolah yang berbasis Islam serta latar belakang siswa yang sebagian besar sudah memiliki bekal hafalan menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya program *Tahfidz* ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan metode Al Qosimi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta”, diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*. Metode Al Qosimi terbukti dapat menjadi salah satu alternatif metode efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran, maupun konsistensi murajaah. Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran *Al-Qur’an*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian berikutnya mengenai strategi pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* di lembaga pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penerapan metode Al Qosimi memberikan dampak nyata dalam proses pembelajaran *Tahfidz* di MA Al Islam Jamsaren Surakarta. Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk membantu siswa dalam menghafal dengan lebih sistematis dan terarah, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami dan diingat. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam

pengembangan program *Tahfidz*, termasuk dalam hal kebijakan dan penyediaan fasilitas pendukung. Selain itu, implikasi praktis juga dapat dirasakan oleh orang tua, karena metode ini mendorong anak untuk lebih konsisten dalam menghafal *Al-Qur'an* baik di sekolah maupun di rumah.

C. Saran –Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan metode Al Qosimi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta”, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait:

1. Bagi Guru *Tahfidz*

Guru disarankan untuk lebih konsisten dalam menerapkan metode Al Qosimi secara menyeluruh, tidak hanya dalam tahap setoran hafalan, tetapi juga dalam membimbing siswa melakukan *muraja'ah*. Guru juga perlu memberikan motivasi yang berkesinambungan agar siswa tidak mudah merasa jenuh, serta menyesuaikan strategi dengan kemampuan masing-masing siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses hafalan dengan mengikuti setiap tahapan metode Al Qosimi secara disiplin. Siswa perlu membiasakan diri untuk *murajaah* secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga hafalan yang diperoleh lebih terjaga. Selain itu, siswa diharapkan menumbuhkan rasa cinta kepada *Al-Qur'an* sehingga motivasi

menghafal bukan hanya karena tuntutan sekolah, tetapi juga kesadaran pribadi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk memberikan dukungan maksimal terhadap program *Tahfidz* dengan menyediakan waktu, fasilitas, dan sistem evaluasi yang mendukung keberlangsungan metode Al Qosimi. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan pendukung seperti *Tahfidz* rutin, ujian hafalan per *juz*, atau program motivasi yang menghadirkan tokoh-tokoh penghafal *Al-Qur 'an* untuk menginspirasi siswa. Selain itu, perlu adanya evaluasi berlanjut untuk ketersediaan guru pengampu dan jumlah siswa, agar kualitas dan kuantitas hafalan yang menjadi program unggulan sekolah bisa semakin baik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya ketika menghafal maupun murajaah di rumah. Dukungan berupa perhatian, motivasi, dan pengaturan lingkungan yang kondusif sangat membantu keberhasilan hafalan. Dengan adanya kesinambungan antara sekolah dan rumah, kualitas hafalan siswa akan lebih terjaga.